

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang menentukan kekuatan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikanlah sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara memperbaharui sistem pendidikan. Adapun aspek yang akan di ubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar.

Guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia dengan cara mengajar peserta didik dan tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Seseorang guru harus dapat menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi aktif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Untuk menumbuhkan semangat siswa ketika proses belajar mengajar hendaknya siswa tidak hanya membaca dan mendengar saja tetapi siswa diarahkan untuk belajar sambil berpikir dan mau bekerja. Selain itu guru juga harus menguasai berbagai model dan strategi mengajar, maupun mengelola kegiatan belajar individu dan kelompok, peka terhadap perkembangan anak, penuh pengertian dan toleransi serta mempunyai keratifitas yang tinggi. Model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Sementara strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seseorang guru tentang cara guru menyampaikan pengajaran di kelas secara bertanggung jawab.

Jadi, Model maupun strategi pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang komponen pembelajaran. Guru yang merancang kegiatan mengajar dan melaksanakannya sebagai suatu stimulasi bagi siswa sehingga mereka melakukan kegiatan belajar dengan berusaha mencari, menjelajahi suatu yang ada dalam lingkungannya, mengajukan pertanyaan, mencari informasi baru untuk memecahkan masalah, atau mencari cara kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas.

Namun pada perakteknya, pembelajaran yang digunakan guru cenderung kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya menerima materi pembelajaran dari guru, mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan kemudian guru memberikan tugas dari materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa bosan dan sulit dalam memahami materi pelajaran akuntansi sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan penulis di SMA Swasta AI-Hidayah Medan kelas XI IPS, dalam kenyataanya hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 75.

Berikut ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA Swasta AI-Hidayah Medan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Persentasi Ketuntasan Ulangan Harian 1,2 dan 3 Kelas
XI IPS-1 SMA Swasta Al Hidayah Medan
Tahun Pembelajaran 2015/2016

No.	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM			Siswa yang tidak mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai rata-rata	Jumlah	%	Nilai rata-rata
1.	UH 1	30	12	40	82,50	18	60	65,00
2.	UH 2		14	46,67	84,29	16	53,33	63,13
3.	UH 3		11	36,67	81,36	19	63,33	66,32
Jumlah			37	123,34	248,15	53	176,66	194,45
Rata-rata			12,33	41,11	82,72	17,67	58,89	64,82

Sumber: Daftar Nilai Kelas XI IPS-1 SMA SWASTA AL-Hidayah Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

Tabel 1.2
Persentasi Ketuntasan Ulangan Harian 1,2 dan 3 Kelas
XI IPS-2 SMA Swasta Al Hidayah Medan
Tahun Pembelajaran 2015/2016

No.	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM			Siswa yang tidak mencapai KKM		
			Jumlah	%	Nilai rata-rata	Jumlah	%	Nilai rata-rata
1.	UH 1	30	11	36,67	81,82	19	63,33	65,26
2.	UH 2		13	43,33	83,84	17	56,67	64,71
3.	UH 3		16	53,33	86,56	14	46,67	66,79
Jumlah			40	133,33	252,22	50	166,67	196,76
Rata-rata			13,33	44,44	84,07	16,67	55,56	65,59

Sumber: Daftar Nilai Kelas XI IPS-2 SMA SWASTA AL-Hidayah Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

Dari data diatas adalah hasil nilai siswa yang tertulis pada Daftar Nilai siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan tahun pembelajaran 2015/2016. Pada kelas XI IPS-1 siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebesar 41,11% dengan nilai rata-rata 82,72 , sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 58,89% dengan nilai rata-rata 64,82. Dan pada kelas XI IPS-2 siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebesar 44,44% dengan nilai rata-rata 84,07 , sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebesar 55,56% dengan nilai rata-rata 65,59.

Hal diatas diperkirakan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang pertama adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajarnya, sehingga guru hanya mendominasi kegiatan belajar mengajarnya dengan berceramah didepan kelas dan hanya menggunakan media papan tulis pada saat menerangkan materi pembelajarannya sehingga kebanyakan siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan tidak sedikit siswa yang malas untuk belajar, faktor yang kedua adalah siswa cenderung bergantung pada catatan yang diberikan oleh guru saja tanpa mau mencari buku panduan lain sebagai perbandingan dan masukan dalam pembelajaran. Ini berarti kelas masih berfokus pada guru. Sebagai penerima pelajaran, siswa dapat dikatakan pasif didalam kelas yaitu kurang mandiri dalam menciptakan kreativitas yang ada pada diri siswa dan mereka masih takut untuk menyatakan pendapatnya didepan kelas tersebut sehingga hasil belajar akuntansi siswa menjadi rendah. Oleh karena itu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memilih model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two*.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah melalui demonstrasi dan praktik sehingga siswa tidak hanya mengasah kemampuan kognitifnya saja tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan afektif serta psikomotorik melalui pengalaman langsung (sulistiyaningsih 2013:55)

Sebagai perpaduannya penulis menambahkan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *The Power of Two*. Strategi *The Power of Two* adalah salah satu dari strategi pembelajaran aktif. Riani (dalam Aryawan 2014:4) mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran *The Power of Two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri atas dua orang”. Jadi, dalam pembelajaran dengan strategi ini guru membentuk siswa menjadi kelompok yang terdiri dari dua orang agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di diatas, maka identifikasi masalah ini adalah :

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa SMA Swasta Al-Hidayah Medan rendah?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan ?
3. Apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang di ajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Al-Hidayah Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two*, dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta AI-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 pada materi Buku Besar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta AI-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta AI-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Dapat menambah pengetahuan atas wawasan penulis tentang model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA Swasta AI-Hidayah Medan khususnya bagi guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukkan bagi akademik Universitas Negeri Medan (UNIMED), fakultas ekonomi umumnya, dan pendidikan akuntansi khususnya, dan juga bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama/sejenis.